

## **IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PEMBELAJARAN PAKET KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK YANG MENGGUNAKAN KURIKULUM 2013 DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

### ***THE IMPLEMENTATION OF LEARNING PROCESS STANDARD FOR EXPERTISE PACKAGE OF INSTALLATION TECHNIQUE OF ELECTRICAL POWER UTILIZATION USING CURRICULUM 2013***

Oleh: Nurul Annisa Rahmawati, Soeharto

Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

r.nurulannisa@gmail.com, hart\_harto@yahoo.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi standar proses pembelajaran kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran pada paket keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Uji validitas instrumen dilakukan dengan penilaian para ahli (*Expert Judgement*) dan analisis butir instrumen menggunakan korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan Standar Proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan rerata 59,33 dan kecenderungan skor (47,5 s.d <61,75). (2) Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan Standar Proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan rerata 112,67 dan kecenderungan skor 92,5 s.d <120,25 (angket guru); rerata 89,09 dan kecenderungan skor 77,5 s.d <100,75 (menurut siswa); rerata 156,33 dan kecenderungan skor >149,5 (observasi). (3) Penilaian pembelajaran sudah sesuai dengan Standar Proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan rerata 72,33 dan kecenderungan skor 60 s.d <78.

Kata kunci: Standar Proses Pembelajaran

#### **Abstract**

*The study aims to investigate the implementation of learning process standard in curriculum 2013 including lesson planning, learning implementation, and learning assessment for the expertise package of Installation Technique of Electrical Power Utilization at SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. This was a descriptive study using quantitative approach. The instrument validity was assessed by experts and the analysis of the instrument items used the product moment correlation by Karl Pearson. Based on the results of the study, the conclusions are: (1) the lesson planning is relevant to the Learning Process Standard in Curriculum 2013 with a mean of 59.33 and a range of score tendency of 47.5 to <61.75. (2) The learning implementation is relevant to the Learning Process Standard in Curriculum 2013 with a mean of 112.67 and a score tendency of 92.5 to <120.25 (by teachers' questionnaire); a mean of 89.09 and a range of score tendency of 77.5 to <100.75 (by students' questionnaire); a mean of 156.33 and a range of score tendency of >149.5 (by observations). (3) The learning assessment is relevant to the Learning Process Standard in Curriculum 2013 with a mean of 72.33 and a range of score tendency of 60 to <78.*

Keywords: Learning Process Standard

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu hal yang esensial dalam suatu penyelenggaraan pendidikan. Sebuah kurikulum harus mampu mengakomodasi kebutuhan dari peserta didik yang berbeda-beda baik dari kemampuan belajar maupun dari segi waktu yang dibutuhkan peserta didik dalam menempuh sebuah pendidikan. Kurikulum di Indonesia pun kerap mengalami perubahan seiring dengan pergantian Menteri pendidikan. Hingga perubahan terakhir dari kurikulum adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengarahkan pada sebuah pendidikan karakter. Dimana pendidikan karakter ini ditujukan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang akan mengarahkan pada terbentuknya budi pekerti dan akhlak mulia bagi peserta didik. Pendidikan karakter dapat terbentuk dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Proses pembelajaran akan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat nantinya.

Kurikulum 2013 resmi dimulai tahun ajaran 2013/2014 meskipun belum semua sekolah menerapkan kurikulum ini. Pelaksanaan kurikulum 2013 dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap pertama tahun ajaran 2013/2014 dan tahap kedua tahun ajaran 2014/2015. Namun karena terjadi pro kontra pemerintah mengeluarkan Permendikbud No 160 Tahun 2014 yang menyatakan sekolah yang baru melaksanakan kurikulum 2013 selama satu semester dapat kembali menggunakan kurikulum 2006, sedangkan sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 selama tiga semester tetap melanjutkan kurikulum 2013. Pro kontra terjadi karena ketidaksiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Dalam kurikulum ini guru dituntut agar dapat mengelola pembelajaran dengan baik, yakni dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran. Untuk itu perlu adanya suatu

monitoring terhadap pengelolaan pembelajaran, khususnya untuk sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 adalah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Pemerintah telah menetapkan suatu standar pendidikan yang mengatur tentang proses pembelajaran, yakni dalam Permendikbud No 65 Tahun 2015 tentang Standar Proses. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (Permendikbud No 65 Tahun 2013). Dari pengertian standar proses tersebut ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yakni (1) standar proses pendidikan berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu. Ini berarti seluruh sekolah harus melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang dirumuskan dalam standar proses pendidikan. (2) standar proses pendidikan berkaitan dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran. Ini berarti standar proses dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk periode tertentu maupun periode harian serta pedoman untuk mengimplementasikan perencanaan dalam kegiatan nyata di lapangan. (3) standar proses diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar Kompetensi Lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan suatu standar proses (Wina Sanjaya, 2007:5). Ini berarti standar proses dapat diterapkan jika standar kompetensi lulusan sudah tersusun.

Standar Proses Pembelajaran dibagi menjadi 3 aspek, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan hal wajib yang harus dilakukan guru sebelum melakukan suatu kegiatan belajar mengajar. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode

pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Abdul Majid, 2008:17). Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran (Permendikbud No 65 Tahun 2013). Silabus dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan pembelajaran, pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus didapatkan dari Dinas Pendidikan terkait. Sebagai acuan pengembangan RPP silabus memuat identitas mata pelajaran, KI, KD, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Pendidik wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, efisien dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Komponen RPP terdiri dari identitas mata pelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun ajaran baru dan diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pengembangan dapat dilakukan secara mandiri maupun berkelompok di sekolah, difasilitasi dan disupervisi oleh kepala sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang disusun oleh pendidik. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Permendikbud No 65 Tahun 2013). Kegiatan pendahuluan atau membuka pelajaran adalah usaha dan kegiatan yang dilakukan seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi peserta didik agar

mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajari (Suryosubroto, 2002:39). Dalam hal ini pendidik menyiapkan psikis dan fisik peserta didik agar siap menerima kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dan kompetensi yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Salinan Permendikbud No. 81A, 2013:42). Setiap kegiatan pembelajaran, pendidik harus memperhatikan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan karakteristik siswa. Pendidik harus bisa mengelola kelas dengan baik agar kedisiplinan, ketertiban dan kenyamanan dapat tercipta selama pembelajaran berlangsung. Selain itu pendidik harus pintar dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa aktif dalam pembelajaran. Kegiatan penutup dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2007: 42).

Penilaian adalah suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang atau sekelompok siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Kusaeri, 2014:16). Dalam kurikulum 2013, penilaian menggunakan pendekatan penilaian autentik. Penilaian ini mampu menggambarkan kemampuan siswa dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan. Setiap aspek kompetensi memiliki

teknik penilaian masing-masing. Penilaian sikap digunakan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari didalam dan diluar kelas sebagai hasil pendidikan (Kemendikbud, 2015:17). Penilaian sikap dapat menggunakan observasi, jurnal siswa, penilaian diri sendiri, dan penilaian antar teman. Penilaian pengetahuan digunakan untuk mengukur ketercapaian aspek kemampuan mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Penilaian pengetahuan dapat menggunakan tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Sedangkan penilaian keterampilan digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (Kemendikbud, 2015:43). Penilaian keterampilan dapat menggunakan penilaian kinerja, penilaian proyek dan portofolio kerja.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 April 2016 – 21 Mei 2016 pada paket keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah 3 guru produktif serta siswa kelas X dan kelas XI pada paket keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

### **Prosedur**

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan 3 variabel yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Penelitian menggunakan populasi karena jumlah

siswa kelas X dan XI serta jumlah guru produktif yang ada pada paket keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik hanya berjumlah 47 orang.

Prosedur penelitian yang digunakan memiliki beberapa tahapan yaitu: (1) menentukan fokus penelitian; (2) studi pendahuluan; (3) merumuskan masalah; (4) menyusun kerangka teori; (5) menyusun kerangka pikir penelitian; (6) memilih pendekatan dan metode penelitian; (7) menentukan variabel, indikator serta sumber data; (8) menyusun instrumen penelitian; (9) mengumpulkan data; (10) menganalisis data; (11) menarik kesimpulan.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui pemahaman guru tentang standar proses pembelajaran kurikulum 2013. Angket guru berupa pertanyaan tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang dibagikan kepada 3 guru produktif paket keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, sedangkan angket siswa berupa pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru yang dibagikan kepada siswa kelas X dan kelas XI.

Observasi digunakan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Metode observasi yang digunakan adalah metode observasi terstruktur. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru.

Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam dari responden. Wawancara disusun secara sistematis untuk menjangkau data tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dan digunakan sebagai pendukung dari hasil angket dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap

guru produktif paket keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang perangkat pembelajaran lain yang disusun oleh guru. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur.

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui seberapa lengkap perangkat administrasi yang dimiliki guru serta memperkuat data yang diperoleh dari angket.

### Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah menggunakan teknik statistik deskriptif yaitu menyajikan ukuran-ukuran kecenderungan sentral seperti mean, median, modus. Pada penelitian deskriptif kuantitatif, pengolahan data dilakukan berdasarkan pada analisis presentase dan analisis kecenderungan (Azwar, 2004:6). Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel Standar Proses Pembelajaran. Teknik analisis deskriptif berupa penyajian data melalui tabel dan grafik. Perhitungan statistik deskriptif dilakukan menggunakan piranti lunak SPSS 20 for Windows. Pengklasifikasian variabel dengan kesesuaian Standar Proses Pembelajaran diperoleh dari hasil analisis kecenderungan skor. Hasil pengkategorian dari hasil analisis kecenderungan skor kemudian dikonversikan dalam bentuk kesesuaian, seperti Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Konversi Variabel dalam Bentuk Kesesuaian

Kategori	Kesesuaian
Sangat baik	Sesuai
Baik	
Cukup baik	Tidak sesuai
Kurang	

Variabel dikatakan sesuai jika nilai kecenderungan skor dan nilai rerata termasuk dalam kategori sangat baik atau baik. Variabel dikatakan tidak sesuai jika nilai kecenderungan skor dan nilai rerata termasuk dalam kategori cukup baik atau kurang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dimulai dari deskripsi data angket dan data observasi pada masing-masing variabel yang didukung oleh data wawancara dan dokumentasi. Tabel 2 berikut menunjukkan hasil dari nilai mean, median, dan mode pada masing-masing variabel.

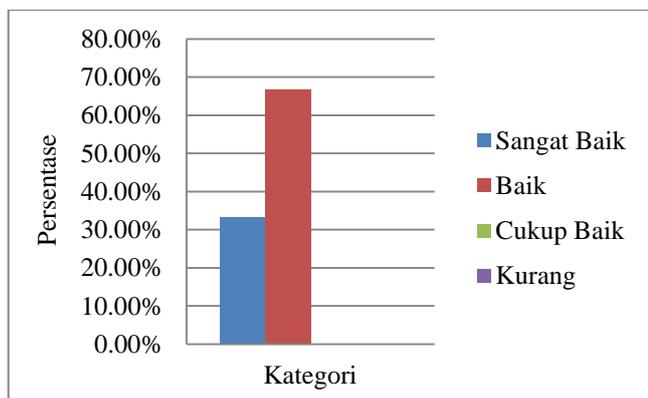
Tabel 2. Hasil Analisis Data pada Masing-Masing Variabel

No.	Variabel	Hasil		
		M	Me	Mo
1.	Perencanaan	59.33	59	57
2.	Pelaksanaan			
	Angket guru	112.67	112	111
	Angket siswa	89.09	87	86
	Observasi	156.33	158	150
3.	Penilaian	72.33	72	72

Tabel 3. Hasil Analisis Kecenderungan Skor pada Variabel Perencanaan Pembelajaran

No.	Kecenderungan Skor	Frek	Kategori
1.	>61,75	1	Sangat Baik
2.	47,5 s.d <61,75	2	Baik
3.	33,25 s.d <47,5	0	Cukup Baik
4.	<33,25	0	Kurang
	Total	3	

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa variabel perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan Standar Proses pembelajaran kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis kecenderungan skor pada Tabel 3 yang 66,67% guru berada dalam kecenderungan skor 47,5 s.d <61,75 dengan kategori baik. Hasil rerata (mean) menunjukkan nilai 59,33 dan berada dalam kecenderungan skor 47,5 s.d <61,75. Hasil angket tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa komponen dalam RPP dan silabus sesuai dengan standar yang ada. Kemudian guru juga melakukan pengembangan baik dalam silabus dan RPP. Gambar 1 berikut menunjukkan prosentase dari masing-masing kategori hasil analisis kecenderungan skor.



Gambar 1. Diagram Batang Kecenderungan Variabel Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam variabel pelaksanaan pembelajaran, analisis data didapat dari tiga sumber, yaitu dari guru, siswa, dan hasil observasi kelas.

Tabel 4. Hasil Analisis Kecenderungan Skor pada Variabel Pelaksanaan Pembelajaran (Angket Guru)

No.	Kecenderungan Skor	Frek	Kategori
1.	>120,25	1	Sangat Baik
2.	92,5 s.d <120,25	2	Baik
3.	27,75 s.d <92,5	0	Cukup Baik
4.	<27,75	0	Kurang
Total		3	

Berdasarkan Tabel 4 pada hasil analisis kecenderungan skordiketahui bahwa 66,67% guru menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah baik. Hal ini juga ditunjukkan dari nilai kecenderungan skor 92,5 s.d <120,25, begitupun dengan nilai rerata pada Tabel 2 yang menunjukkan nilai 112,67 dan berada dalam kecenderungan skor yang sama.

Tabel 5. Hasil Analisis Kecenderungan Skor pada Variabel Pelaksanaan Pembelajaran (Angket Siswa)

No.	Kecenderungan Skor	Frek	Kategori
1.	>100,75	7	Sangat Baik
2.	77,5 s.d <100,75	30	Baik
3.	54,25 s.d <77,5	7	Cukup Baik
4.	<54,25	0	Kurang
Total		44	

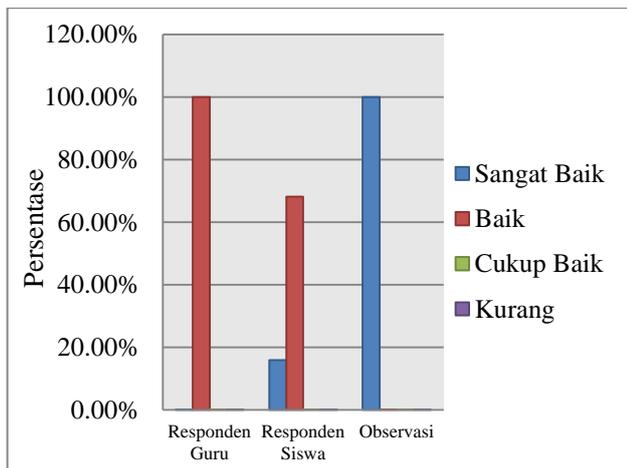
Berdasarkan Tabel 5 pada hasil analisis kecenderungan skor diketahui bahwa 68,17% siswa menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah baik. Hal ini juga ditunjukkan dari nilai kecenderungan skor 77,5 s.d <100,75, begitupun dengan nilai rerata pada Tabel 2 yang menunjukkan nilai 89,09 dan berada dalam kecenderungan skor yang sama.

Tabel 6. Hasil Analisis Kecenderungan Skor pada Variabel Pelaksanaan Pembelajaran (Observasi)

No.	Kecenderungan Skor	Frek	Kategori
1.	>149,5	3	Sangat Baik
2.	115 s.d <149,5	0	Baik
3.	80,5 s.d <115	0	Cukup Baik
4.	<80,5	0	Kurang
Total		3	

Berdasarkan Tabel 6 pada analisis kecenderungan skor dari hasil observasi diketahui bahwa 100% guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik. Hal ini juga ditunjukkan dengan kecenderungan skor >149,5, begitupun dengan nilai rerata pada Tabel 2 yang menunjukkan nilai 156,33 dan berada dalam kecenderungan skor yang sama.

Dari ketiga analisis diatas dapat disimpulkan bahwa variabel pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan Standar Proses pembelajaran kurikulum 2013. Hasil analisis tersebut juga didukung dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa guru menggunakan metode pendekatan saintifik yang dikombinasikan dengan metode yang lain agar pembelajaran lebih efektif dan terarah. Guru juga memiliki cara tersendiri dalam pengelolaan kelas, khususnya untuk mendisiplinkan siswa yang kurang disiplin. Media pembelajaran yang digunakan pun dapat diakses langsung oleh siswa, karena menggunakan bahan atau alat praktek. Sehingga siswa langsung bisa mengamati dan melihat langsung apa yang dijelaskan guru. Gambar 2 berikut menunjukkan prosentase kategori dari hasil analisis kecenderungan skor pada tiap instrumen.

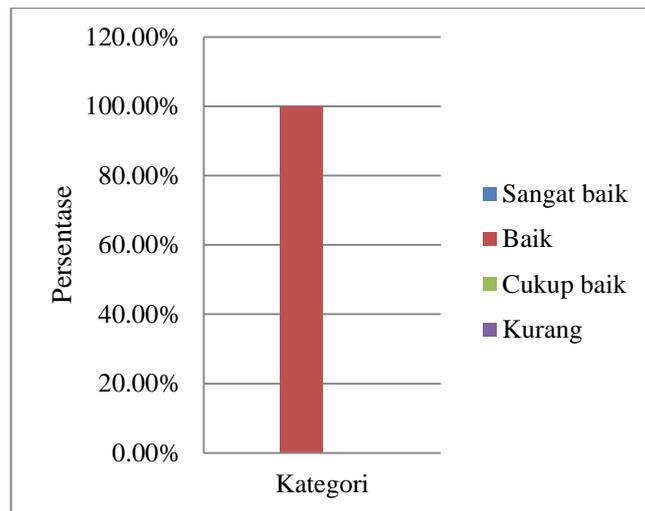


Gambar 2. Diagram Batang Kecenderungan Variabel Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 7. Hasil Analisis Kecenderungan Skor pada Variabel Penilaian Pembelajaran

No.	Kecenderungan Skor	Frek	Kategori
1.	>78	0	Sangat Baik
2.	60 s.d <78	3	Baik
3.	42 s.d <60	0	Cukup Baik
4.	<42	0	Kurang
Total		3	

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa variabel penilaian pembelajaran sudah sesuai dengan Standar Proses pembelajaran kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis kecenderungan skor pada Tabel 7, dimana 100% guru berada dalam kecenderungan skor 60 s.d <78 dengan kategori baik. Hasil rerata (mean) pada Tabel 2 menunjukkan nilai 72,33 dan berada dalam kecenderungan skor yang sama. Hasil angket tersebut juga didukung oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa guru menggunakan teknik penilaian yang berbeda untuk menilai setiap aspek. Guru melakukan penilaian sikap saat pembelajaran berlangsung, meskipun masih sedikit kesulitan karena item skor yang digunakan banyak, sedangkan guru harus memberikan materi juga. Untuk penilaian pengetahuan guru memberikan *pre test*, *post tes*, atau tes lisan saat praktikum berlangsung. Gambar 3 berikut menunjukkan prosentase kategori dari hasil analisis kecenderungan skor.



Gambar 3. Diagram Batang Kecenderungan Variabel Penilaian Pembelajaran

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru produktif paket keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik sudah sesuai dengan Standar Proses pembelajaran kurikulum 2013. (1) Perencanaan pembelajaran sesuai dengan Standar Proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan hasil rerata 59,33 dan kecenderungan skor 47,5 s.d <61,75. (2) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Standar Proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan rincian seperti berikut: pelaksanaan pembelajaran menurut guru memiliki hasil rerata 112,67 dan kecenderungan skor 92,5 s.d <120,25, pelaksanaan pembelajaran menurut siswa memiliki hasil rerata 89,09 dan kecenderungan skor 77,5 s.d <100,75, dan pelaksanaan pembelajaran menurut observasi memiliki hasil rerata 156,33 dan kecenderungan skor >149,5. (3) Penilaian pembelajaran sesuai dengan Standar Proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan hasil rerata 72,33 dan kecenderungan skor 60 s.d <78.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian yang berkaitan dengan implementasi standar proses pembelajaran: (1) Bagi Guru, dalam penyusunan RPP guru dapat

mencantumkan materi atau melampirkan materi di belakang RPP secara jelas bukan hanya poin-poin saja. RPP sebaiknya disertai dengan soal evaluasi dan bentuk penilaiannya. Guru juga harus tegas kepada siswa yang kurang disiplin saat pembelajaran. Sebaiknya perangkat pembelajaran selain RPP dan silabus juga dilengkapi dan diperbaharui setiap tahun ajaran baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Syaifudin. (2004). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badri, Sutrisno. (2012). Metode Statistika untuk Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI)
- Kusaeri.(2014). Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Majid, Abdul. (2008). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mardapi, Djemari. (2008). Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- \_\_\_\_\_.(2014). Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud
- \_\_\_\_\_.(2013). Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan
- \_\_\_\_\_.(2013). Permendikbud No 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
- \_\_\_\_\_.(2014). Permendikbud No 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 Dan Kurikulum 2013
- Sanjaya, Wina. (2007). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto.(2002). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta